

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.¹

Istilah lain yang digunakan dalam bank syariah adalah bank Islam meski secara akademik pengertian Islam dan syariah berbeda akan tetapi secara teknis pengertian bank syariah dan bank Islam adalah sama.

Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.² Berdasarkan pengertian diatas dapat diberi pemahaman lebih lanjut mengenai bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan

¹ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

² Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

prinsip-prinsip syariat Islam. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengoperasian bank syariah berdasarkan muamalah serta perjanjian atau akad yang dilakukannya yaitu hubungan antara manusia dengan manusia maupun individu dengan kelompok dalam hal ini meliputi jual beli, piutang gadai dan lain sebagainya, yang mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan penjelasan Pasal 2 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Kegiatan usaha yang berasaskan Prinsip Syariah, antara lain, adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:³

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.
2. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
3. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

³ Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Sesuai dengan penjelasan tentang Perbankan Syariah mengenai unsur-unsur yang dilarang dalam kegiatan perbankan telah menjadi indikasi bahwa dalam setiap kegiatan perbankan harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah diwajibkan dalam setiap kegiatan perbankan.

Kemudian dalam Undang-Undang RI no. 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dimana yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian dari masing-masing lembaga seperti Bank Syariah, Bank Umum Syariah, BPRS dan UUS adalah sebagai berikut:⁴

- a) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- b) Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d) Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di

⁴ Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unitsyariah.

B. Sejarah Bank Sumsel Babel Syariah

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan yang beralamat di Jl. Kapten A. Rivai No. 21 Palembang, didirikan berdasarkan :

1. Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan NO. 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku mulai tanggal 10 April 1958.
2. Akte Notaris Tan Ahong Khe No. 54 tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman No. J.A. 5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.
3. Izin usaha bank dari Menteri Keuangan No. 47692/UM II tanggal 18 April 1959.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang BPD, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Sumatera Selatan dengan status Badan Hukum Perusahaan Daerah berdasarkan peraturan Daerah No. 11/DPRD GR Tingkat I Sumatera Selatan, dengan izin usaha 26 yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Central/Gubernur Bank Indonesia No. 2/kep/MUBS/G/63 tanggal 27 Februari 1963.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan sesuai perda No. 6 tahun 2000, Bank sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dengan Akte Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 3/2/kep.Dp G/2001 tanggal 29 September 2001.

Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh tersebut agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah. Seiring dengan perkembangan perbankan yang berlandaskan prinsip syariah, Bank Sumsel membuka Unit Usaha baru yaitu Bank Sumsel Syariah yang mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 2006 atas izin Bank Indonesia mengenai izin operasional No. 7/158/DP/P/Prz/Pg tanggal 7 Desember 2005.⁵

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, Bank Sumsel Babel membentuk Unit Usaha Syariah sebagai salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan di Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama muslim khususnya di Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.⁶

Kegiatan perbankan yang dijalankan oleh Bank Sumsel Babel Syariah ini sama seperti kegiatan bank syariah lainnya yang berbasis pada ketentuan syariah. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan sampai menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan semuanya

⁵<https://www.banksumselbabel.com/syariah/TentangKami?ID=1>: diakses 13 Juni 2020.
Pkl 13.00 WIB

dijalankan berdasarkan ketentuan syariah dan hanya berdasarkan transaksi-transaksi halal menurut prinsip syariah.

a. *Mobile Banking*

Menurut Mario Ledesman, *Mobile Banking* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi. Namun untuk mencapai itu *m-banking* harus mengorbankan aspek lain, yaitu aspek keamanan. Dalam proses pembayaran tidak ada proses otorisasi untuk meningkatkan resiko keamanan yang ditanggung oleh pihak pengguna/pemilik kartu.⁷

Mobile Banking dapat didefinisikan sebagai jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik dan saluran komunikasi internet. Nasabah tidak perlu berlama-lama mengantri di bank, cukup bermodalkan *handphone* dan koneksi internet para nasabah dapat melakukan transaksi. Penyelenggaraan *Mobile Banking* merupakan penerapan atau aplikasi teknologi informasi yang terus berkembang dan dimanfaatkan untuk menjawab keinginan nasabah perbankan yang menginginkan servis yang cepat, aman, nyaman murah dan tersedia di setiap saat dan dapat diakses kapan saja melalui *smartphone* tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. Hal tersebutlah yang dapat mendorong minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*.⁸

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* bertujuan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memenuhi keinginan pasar, memberi kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi.

⁷Mario Ledesman, op.cit, Hal: 4

⁸www.bi.go.id (diakses 16 Mei 2020)

b. Transfer

Pengertian *transfer* menurut Lukman Dendawijaya, *transfer* adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.⁹

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima *transfer*. Baik *transfer* uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.

Menurut Djumhana dalam bukunya yang berjudul Hukum Perbankan diindonesia pengiriman uang atau transfer dari dan keluar negeri tersebut menjadi dua macam yaitu:¹⁰

1. Kiriman uang keluar (*out ward transfer*) artinya bank menerima amanat dari nasabah didalam negeri.
2. Kiriman uang masuk (*inward transfer*) artinya bank menerima amanat dari pihak luar negri untuk membayarkan sejumlah uang kepada pihak tertentu didalam negeri (perusahaan, lembaga atau perorangan).

C. Aplikasi Bank Sumsel Babel Mobile

Bank Sumsel Babel *Mobile* adalah Layanan *Mobile Banking* dari BankSumsel Babel yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui aplikasi HP atau tablet berbasis Android dan Ios menggunakan jaringan internet untuk

⁹ Ibid, hlm 66

¹⁰ A. Djazuli, Loc.cit, Hlm 87

melakukan transaksi finansial dan non-finansial. Aplikasi ini dapat diakses pengguna Bank Sumsel Babel Konvensional maupun Syariah.

Cara membuat akun dan aktivasi Bank Sumsel Babel *Mobile* :

1. Mendaftar layanan fasilitas ke Bank Sumsel terdekat (Siapkan buku tabungan, kartu ATM dan e-KT)
2. Download aplikasi Bank Sumsel Babel *Mobile* (*Google Play* untuk HP berbasis Android, atau App Store untuk HP berbasis iOS)
3. Lakukan aktivasi mandiri melalui aktivasi
4. Klik menu aktivasi pada halaman utama aplikasi
5. Input nomor rekening atau nomor kartu ATM
6. Buat 8 karakter id Pengguna Baru dan Kata Sandi Baru
7. Buat 6 Digit angka MPIN

Fasilitas-fasilitas Bank Sumsel Mobile :

1. Informasi saldo
2. Informasi riwayat transaksi
3. *Transfer* ke sesama bank sumsel babel
4. *Transfer* antar bank
5. Transfer sesama bank sumsel babel melalui *qr code*
6. Pembayaran
7. Pembayaran *merchant* melalui *qr code*
8. Pembelian
9. Cek saldo uang elektronik bsb cash
10. Cek riwayat transaksi uang elektronik bsb *cash*

11. *Top up* uang elektronik bsb cash
12. Informasi kurs
13. Informasi produk
14. Informasi berita lainnya

D. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

1. Persepsi Risiko

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.¹¹ Sedangkan Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.¹²

Lee mendefinisikan Persepsi Risiko (*perceived risk*) dianggap sebagai ukuran potensi kerugian dari sebuah tindakan yang tidak menguntungkan dan merupakan kepastian dari perasaan subyektif individu atas konsekuensi dari kerugian.¹³ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang apabila terjadi akan mengakibatkan kerugian.

Menurut Djojosoedarso risiko mempunyai karakteristik:

¹¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.102

¹² Hanafi, Mamduh.Manajemen Resiko. Yogyakarta :Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2006,hlm.1

¹³ Lee, M, (Factors influencing the adoption of internet banking : An integration of TAMand TPB with perceived risk and perceived benefit.*Electronic Commerce Research and Application* 8, 1998) hlm. 138

- 1) Ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa
- 2) Ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.¹⁴

Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian tersebut merupakan kondisi yang menyebabkan munculnya Risiko, karena melibatkan keragu-raguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persepsi risiko merupakan suatu kepercayaan seseorang mengenai kerugian yang mungkin akan dialami yang diakibatkan oleh suatu ketidakpastian yang mungkin dapat diterima atas penggunaan layanan.

a) Indikator Persepsi Risiko

Indikator persepsi risiko yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko dalam penelitian yaitu:

1. Ada risiko tertentu

Risiko merupakan sesuatu yang akan didapat oleh pengguna *mobile banking*. Setiap transaksi online akan mengandung Risiko yang mungkin dapat dialami pelaku usaha.

2. Mengalami kerugian

Kerugian merupakan kejadian yang akan dialami pelaku usaha ketika sudah menggunakan produk dari *mobile banking*.

¹⁴ Jogiyanto, Op.Cit, hlm,120

3. Pemikiran bahwa berisiko

Pengguna memiliki pemikiran bahwa layanan *mobile banking* memiliki risiko pada saat akan melakukan transaksi.

2. Manfaat

Menurut Davis Manfaat adalah keadaan ketika seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem akan dapat meningkatkan kinerjanya. Manfaat merupakan salah satu bagian dari *Technology Acceptance Model (TAM)* yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Ketika kinerja seseorang mengalami peningkatan setelah menggunakan sebuah sistem, maka sistem tersebut dianggap memiliki manfaat yang tinggi.¹⁵

Menurut Jogiyanto, Manfaat merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.¹⁶ Seseorang yang ingin mengetahui apakah sebuah teknologi mampu meningkatkan kinerjanya atau tidak harus mencoba teknologi tersebut.

Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa Kebermanfaatan dalam *Mobile Banking* adalah pandangan mahasiswa S1 Perbankan Syariah mengenai manfaat yang diperolehnya dalam menggunakan layanan menu transfer *Mobile Banking*, yaitu berupa peningkatan efisiensi waktu. Kebermanfaatan dalam menggunakan *Mobile Banking* merupakan manfaat yang akan diperoleh dan diharapkan oleh nasabah dalam melaksanakan transaksinya. Dengan menggunakan *Mobile*

¹⁵Davis, F.D, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly* (Vol. 13 No. 5),1989, Hlm 319-339.

¹⁶ Jogiyanto, Op.Cit, hlm,133

Banking mahasiswa dapat melakukan pengecekan saldo, transfer dengan mudah dan dapat langsung memproses dengan cepat.

a. Indikator Manfaat

Beberapa indikator kemanfaatan penggunaan teknologi informasi yang meliputi yaitu sebagai berikut:

- 1) *Makes job easier* (menjadi lebih mudah), transaksi perbankan menjadi lebih mudah.
- 2) *Enhance effectiveness* (mempertinggi efektifitas), dapat mempercepat waktu pengguna dalam penelusuran
- 3) Mempengaruhi tingkat kinerja seseorang yang menggunakan

3. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang jika mereka menggunakan suatu sistem maka mereka akan bebas dari upaya.¹⁷ Seseorang yang percaya bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan maka seseorang tersebut akan menggunakannya. Variabel Kemudahan Penggunaan ini memberi indikasi bahwa sebuah sistem dibuat untuk memberikan kemudahan bukan untuk mempersulit penggunaannya. Dengan demikian, seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah jika dibandingkan dengan seseorang yang mengerjakan suatu hal secara manual. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harlan membuktikan bahwa Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.

¹⁷ Mathieson, Op.cit hlm.180

Menurut Jogiyanto, Kemudahan Penggunaan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.¹⁸ Kemudahan Penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang yakin sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

a. Indikator Kemudahan Penggunaan

Untuk merepresentasikan variabel Kemudahan Penggunaan agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan, maka penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang selanjutnya indikator tersebut dijabarkan dalam item-item pernyataan dalam kuisioner.

Indikator untuk variabel Kemudahan Penggunaan yaitu:

- 1) Teknologi informasi sangat mudah dipelajari
- 2) Teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan penggunaanya
- 3) Teknologi informasi sangat mudah dioperasikan.

4. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan dari pihak tertentu terhadap pihak lain dalam hubungan antara kedua belah pihak berdasarkan keyakinan bahwa pihak yang dipercayainya akan memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan, dalam hal penggunaan *mobile banking*, kebanyakan pengguna tidak memahami betul risiko keamanan dan kerahasiaan dari *mobile banking*, mereka hanya

¹⁸ Jogiyanto, Op.Cit, hlm.115

beranggapan bahwa pihak bank telah memperhatikan keamanan dan kerahasiaan, padahal pengguna tidak mengetahui seberapa kuatnya keamanan dan kerahasiaan dari *m-banking*. Oleh karena itu, kepercayaan nasabah merupakan faktor penting yang mendorong nasabah untuk bertransaksi perbankan.

a. Indikator kepercayaan

Terdapat beberapa indikator kepercayaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Keandalan, artinya kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan kepada nasabah dengan segera, akurat, dan memuaskan.
- 2) Kepedulian, merupakan sikap empati yang tinggi yang dapat dirasakan pihak bank mampu memberikan solusi permasalahan nasabahnya.
- 3) Kredibilitas, artinya penyelenggaraan mekanisme operasional transaksi elektronik perbankan yang jujur dan dapat dipercaya.

5. Minat Berperilaku

Menurut Jogiyanto, minat adalah keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.¹⁹ Minat tidaklah selalu sama, seiring berjalannya waktu minat seseorang dapat berubah. Seseorang biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara eksplisit dan implisit juga mempertimbangkan implikasi dari tindakan yang dilakukannya.²⁰

Ketika seseorang menyadari implikasi dari tindakannya menimbulkan hal yang positif maka orang itu akan mempertahankan minatnya. Minat merupakan

¹⁹ Jogiyanto, Op.cit,hlm.116

²⁰ Ibid., hlm. 117

kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan .²¹ Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan aktivitas itu pasti dilandasi dengan rasa senang dan apabila timbul rasa senang, maka seseorang akan secara konsisten menggunakannya di masa yang akan datang.

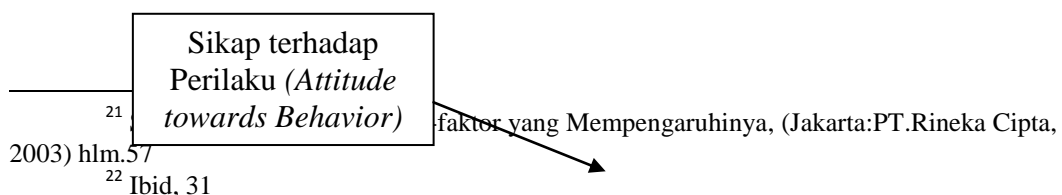
Minat merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dalam menjalankan fungsinya berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan seseorang. Minat merupakan fungsi dari dua penentu dasar diantaranya:

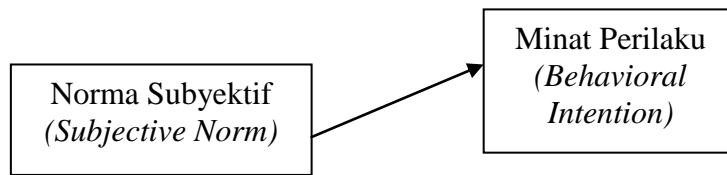
1) Penentu yang berhubungan dengan faktor pribadi

Penentu ini adalah sikap terhadap evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.

2) Penentu yang berhubungan dengan pengaruh sosial

Penentu ini berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi Minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.²²





Gambar 2.1: Minat Perilaku Mempengaruhi Perilakunya.

Dalam gambar di atas mengasumsikan bahwa kepentingan relatif dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif tergantung sebagian dari minat yang sedang diinvestigasi.²³

Indikator-indikator untuk mengukur variabel Minat yaitu:²⁴

- 1) Minat Transaksional, yaitu kecenderungan untuk membeli atau menggunakan suatu produk.
- 2) Minat Refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk merefrensikan produk kepada orang lain
- 3) Minat Eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang mencari informasi mengenai suatu produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Menurut Rizki Pangesti, Minat tidak selalu bersifat tetap, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kehendak individu yang bersangkutan. Semakin panjang rentan waktu, semakin besar juga terjadi perubahan dalam minat yang akan dialami. Begitu juga sebaliknya, apabila rentan waktu semakin kecil, dapat

²³ Jogiyanto, Op.Cit, hlm.33

²⁴ Esthi Dwityanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Layanan Internet Banking Mandiri" (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008), hlm.20.

meminimalisir terjadinya perubahan minat tersebut.²⁵ Sedangkan Menurut Efrina Indriyani Minat adalah konsumen terangsang untuk mencari informasi mengenai inovasi.²⁶

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal karena timbulnya ketertarikan akan sesuatu. Dari ketertarikan tersebut, seseorang akan memperoleh rasa senang dan puas.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pangesti (2018) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Risiko,Kepercayaan dan Persepsi Teknologi Informasi terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Kasus pada Nasabah Bank BNI Syariah Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking pada Nasabah Bank BNI Syariah Yogyakarta. Sedangkan Variabel Kepercayaan dan persepsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pangesti (2018) adalah sama-sama menggunakan Persepsi Risiko dan Kepercayaan

²⁵Efrina Indriyani, “Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Risiko, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Bumn Di Kota Surakarta)” Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018 (tidak diterbitkan). Hlm: 15

²⁶ Ibid, Hlm: 3

sebagai variabel independen. Perbedaan antara penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel X dan Y. Penelitian yang dulu menggunakan Persepsi Risiko, Kepercayaan dan Persepsi Teknologi Informasi, Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Persepsi Risiko, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan. Subjek Peneliti dalam penelitian terdahulu adalah nasabah Bank BNI Syariah Yogyakarta, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Mahasiswa S1 Perbankan Syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mario Ledesmen (2018) yang berjudul “Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan *Mobile Banking*(Studi Pada BSM Cabang Bandar Jaya)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Manfaat dan Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*. Sedangkan variabel Kepercayaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking pada Nasabah Bank BNI Syariah Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario Ledesmen(2018) adalah sama-sama menggunakan Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan variabel independen. Perbedaan antara penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu, Penelitian yang sekarang menggunakan Persepsi Risiko dan Subjek Peneliti dalam penelitian terdahulu adalah nasabah BSM Cabang Bandar Jaya, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Mahasiswa S1 Perbankan Syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Giga Bawa Laksana, Endang Siti Astuti, Rizki Yudhi Dewantara (2015) yang berjudul “Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Bri) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* pada Nasabah Bank BNI Syariah Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan Manfaat, Kemudahan Penggunaan, persepsi risiko sebagai variabel independen. Perbedaan antara penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu, Penelitian yang sekarang menggunakan Kepercayaan dan penelitian terdahulu menggunakan Persepsi Kesesuaian. Subjek Peneliti dalam penelitian terdahulu adalah nasabah Bank Rakyat Indonesia (Bri) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Mahasiswa S1 Perbankan Syariah.

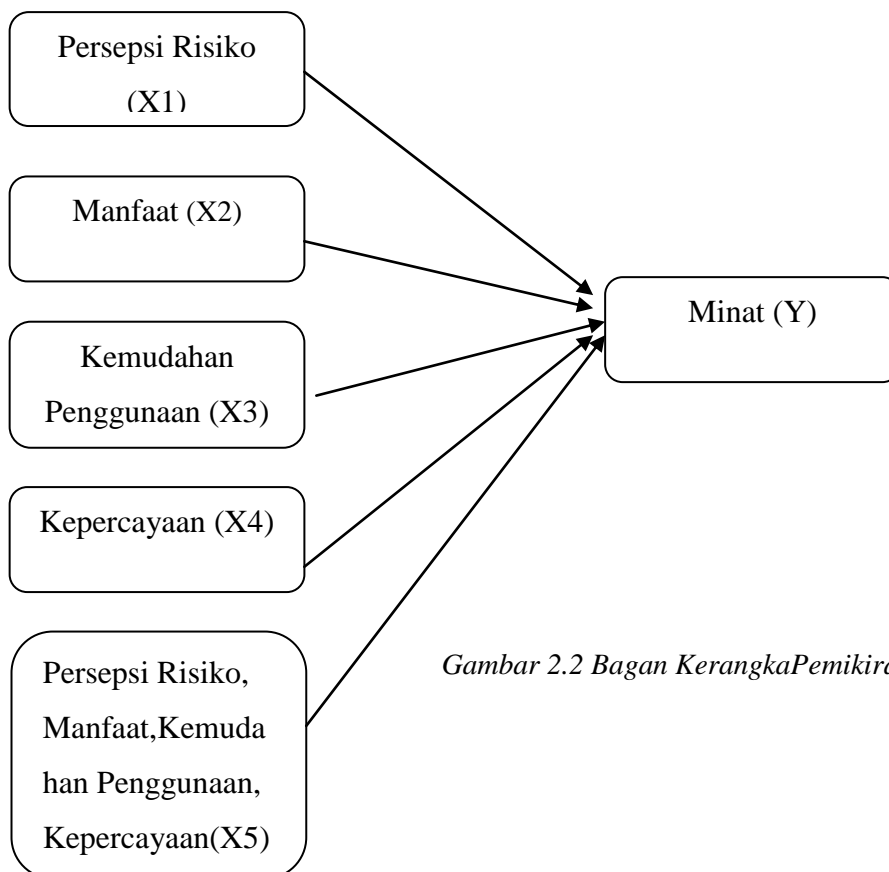
4. Penelitian yang dilakukan oleh Efrina Indriyani (2018) yang berjudul “Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Risiko, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Bumn Di Kota Surakarta)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Kegunaan dan Kualitas berpengaruh positif dan signifikan Sedangkan Kemudahan dan Risiko berpengaruh Negatif terhadap

Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* pada Nasabah Bank BNI Syariah Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrina Indriyani (2018) adalah sama-sama menggunakan Kemudahan dan Risiko sebagai variabel independen. Perbedaan antara penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu, Penelitian yang sekarang menggunakan Kepercayaan dan Manfaat, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Kegunaan dan Kualitas. Subjek Peneliti dalam penelitian terdahulu adalah nasabah Bank Bumn Di Kota Surakarta, Sedangkan dalam penelitian sekarang adalah Mahasiswa S1 Perbankan Syariah.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah dituangkan maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan menu *transferring-banking* Bank Sumsel Babel Syariah pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah
- H2 : Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan menu *transferring-banking* Bank Sumsel Babel Syariah pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah
- H3 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan menu *transferring-banking* Bank Sumsel Babel Syariah pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah
- H4 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan menu *transferring-banking* Bank Sumsel Babel Syariah pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah
- H5: Persepsi risiko, manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan menu *transferring-banking* Bank Sumsel Babel Syariah pada mahasiswa S1 Perbankan Syariah